

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia pertama kali dipelopori oleh seorang tokoh yang bernama K.H. Muhammad Munawwir¹. Beliau merintis pembelajaran Tahfiz di Indonesia melalui pesantren yang didirikan di Yogyakarta, pesantren tersebut membuka kelas khusus hafizhul qur'an pada tahun 1900-an diera sebelum merdeka, dan nama pesantren itu adalah Pesantren Krapyak.²

Berawal dari K.H. Muhammad Munawwir inilah banyak bermunculan pondok-pondok pesantren yang mengajarkan Tahfiz Al-Qur'an, diantaranya yaitu yang bernama K.H. Munawwar³, beliau mendirikan pondok pesantren Tahfizul Qur'an pada tahun 1910, di Sidayu Gresik, Jawa Timur. Selanjutnya ada lagi tokoh yang bernama K.H. Said Ismail, beliau mendirikan pondok pesantren Tahfizul Qur'an pada tahun 1917. Disisi lain ada juga tokoh yang bernama K.H. As'ad

¹ Muhammad Munawwir, beliau dilahirkan di Kauman, Yogyakarta. Beliau merupakan tokoh yang ahli dalam bidang tafsir dan qira'ah sab'ah (7 bacaan Al-Qur'an), dan salah satunya yaitu qira'ah Imam 'Ashim riwayat Imam Hafsh. Selain itu juga keilmuan beliau ini mempunyai sanad yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Lihat di Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara* (Jakarta: Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 13-24.

² Republika, "Perintis Pembelajaran Tahfiz di Indonesia", diakses pada tanggal 19 Oktober 2021, yang dapat diakses pada link <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvl81313-perintis-pembelajaran-tahfiz-di-indonesia>

³ Munawwar yang bernama asli yaitu Munawwar, beliau dilahirkan di Desa Pengulu, Sidayu, Gresik dan termasuk ke dalam salah satu keturunan Prabu Brawijaya V dari Majapahit. Beliau juga merupakan tokoh yang ahli dalam bidang qira'ah Imam 'Ashim dengan riwayat Imam Hafsh yang bersambung sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Lihat di Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, 51-54.

Abdul Rasyid, beliau mendirikan pondok pesantren yang bernama pondok Pesantren As'adiyah yang didirikan pada tahun 1928.⁴

Menurut Ahmad Fathoni,⁵ eksistensi Tahfizul Qur'an di Indonesia semakin marak saat memasuki era kemerdekaan pada tahun 1945 sampai kepada Musabaqah Tilawati Qur'an ditahun 1981. Lembaga Tahfiz Qur'an mulailah muncul pada periode itu. Diantara lembaga yang telah ada pada saat itu adalah dikalangan pesantren seperti Pesantren Al-'Asy'ariyah Wonosobo, Jawa Tengah yang didirikan oleh K.H. Muntaha⁶ dan Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang didirikan oleh K.H. M. Arwani Amin Said. Selanjutnya terus berkembang sampai berdirinya Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta pada tahun 1971, kemudian berdiri lagi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 1977, hingga eksistensi Tahfizul Qur'an di Indonesia merambah kepada Musabaqah Hifzil Qur'an pada tahun 1981.⁷

Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha dari para ulama kita untuk terus melestarikan dan memelihara Al-Qur'an agar tetap orisinil, sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S. Al-Hijr: [15]: 9:

⁴ Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, 493.

⁵ Ahmad Fathoni, beliau merupakan tokoh yang ahli dalam bidang ilmu Al-Qur'an diantaranya Qira'at Sab'ah, Ilmu Rasm Ustmani, Ilmu Tajwid, dan Tahfiz Al-Qur'an di PTIQ dan IIQ Jakarta. Dan beliau telah mendapatkan gelar S3nya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lihat , LPTQ DKI Jakarta, "Biografi Dr. H. Ahmad Fathoni LC, M.A" diakses pada tanggal 19 Oktober 2021, pada link <https://lptq.jakarta.go.id/main/berita/biografi?id=73&n=dr.-h.-ahmad-fathoni.-lc.-ma>

⁶ Muntaha lahir pada tanggal 9 Juli 1912 di Kelurahan Kalibeber, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Beliau wafat pada tanggal 29 Desember 2004 pada usia 94 tahun. Lihat biografi hidup beliau di Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Qur'an, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, 100.

⁷ Ahmad Fathoni, "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia", diakses pada tanggal 19 Oktober 2021, pada link <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”⁸

Sehingga menurut General Manager Sosial Dakwah dan Advokasi PPPA Darul Qur’an, perkembangan Tahfiz Al-Qur’an di Indonesia telah mencapai kira-kira 1200 lebih yang telah terverifikasi dengan sistem. Sehingga kejadian ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkembangan Tahfiz Al-Qur’an telah menyebar luas ke provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.⁹

Salah satunya pada provinsi Kalimantan Selatan. Provinsi ini merupakan daerah yang bisa dikatakan cukup banyak berdirinya tempat-tempat Tahfiz Al-Qur’an. Pada tahun 2017 telah terhitung bahwasanya telah berdiri sekitar 51 rumah Tahfiz Darul Qur’an yang tersebar di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.¹⁰ Pada tahun 2018, menurut Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarbaru Zainal Ilmi, telah berdiri sekitar 18 rumah Tahfiz yang didirikan secara pribadi dan hal ini menimbulkan perhatian masyarakat khususnya dalam meningkatkan pendidikan.¹¹ Selanjutnya pada tahun 2021 terjadinya pemberian bantuan dana

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Aplikasi Al-Qur’an MS Word, Versi 2.0.

⁹ Republika, “Sebaran Rumah Tahfidz di Indonesia Meluas” diakses pada tanggal 25 Oktober 2021, pada link <https://www.republika.co.id/berita/q7ahy3313/sebaran-rumah-tahfiz-di-indonesia-meluas>

¹⁰ Kominfo Kalsel, “Kalimantan Selatan Miliki 51 Rumah Tahfidz Darul Qur’an” diakses pada tanggal 01 November 2021, pada link <https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/2017/10/23/foto-kalimantan-selatan-miliki-51-rumah-tahfidz-darul-quran/>

¹¹ Kemenag Kalsel, “Banyaknya Rumah Tahfiz Indikator Berkembangnya Pendidikan Islam”, di akses pada tanggal 01 November 2021, pada link <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/515914/KaKankemenag-Banyaknya-Rumah-Tahfiz-Indikator-Berkembangnya-Pendidikan-Islam>

kepada 38 rumah Tahfiz. Sehingga ini menandakan ada 38 buah rumah Tahfiz yang telah berdiri di kota Banjarbaru saat itu.¹²

Dalam hal perkembangan lembaga Tahfiz yang begitu pesat merambah kepada kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, itu semua tidak hanya mengandalkan penyebarannya saja, melainkan juga ditunjang dengan berbagai macam metode dan cara pengajarannya, agar tempat-tempat rumah Tahfiz mampu melahirkan generasi hafal Al-Qur'an yang berkualitas dan mampu menarik perhatian masyarakat. Salah satu lembaga Tahfiz yang berdiri dibagian kabupaten/kota di Kalimantan Selatan letaknya di Kabupaten Tanah Bumbu, Kecamatan Satui yaitu Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni yang berlokasi di Jln. Karya Bersama RT. 11 (belakang SMP 1), Desa Makmur Mulia. Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an ini didirikan oleh Ustadz H. Abdurrasyied Khoiry.¹³

Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an ini mempunyai sedikit perbedaan dengan pondok Tahfiz yang lainnya. Tidak seperti tempat Tahfiz yang lain, yang mana mereka biasanya measramakan anak didiknya, agar mampu fokus menghafal Al-Qur'an saja. Di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an ini para anak didiknya tidak asrama (menetap), melainkan mereka boleh pulang dan datang kembali untuk belajar menghafal Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah ditentukan, salah satu alasan anak-anak tidak asrama, karena mereka juga bersekolah di SD atau MI. Bisa kita lihat pada zaman sekarang, dengan super canggihnya teknologi, hal ini bisa

¹² Ardan, "38 Rumah Tahfidz Banjarbaru Terima Dana Pembinaan Dari Bank Daerah" diakses pada tanggal 01 November 2021, pada link <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/543393/38-Rumah-Tahfidz-Banjarbaru-Terima-Dana-Pembinaan-Dari-Bank-Daerah>

¹³ Hasil Observasi Penulis.

membawa dampak yang buruk kepada anak-anak. Banyaknya acara televisi yang sekarang banyak hal-hal yang tidak bermanfaat, sampai-sampai gadget mampu membuat mereka menjadi candu untuk selalu bermain gadget disebabkan karena video game. Tidak hanya itu saja, dengan sebuah benda kecil itu (gadget) dengan satu klik saja mampu mengakses hal-hal yang buruk yakni situs-situs yang dilarang untuk dilihat ataupun ditonton, ini terjadi apabila tidak bisa bijak memakainya. Sehingga itu akan berdampak negatif kepada anak-anak nantinya.¹⁴

Maka ini menjadi unik karena Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an tidak measramakan anak didiknya. Padahal mereka tahu begitu banyak faktor yang mampu menghambat kelancaran dan kefokusannya anak didik mereka untuk mampu menghafal Al-Qur'an. Tetapi Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an ini mampu mengatasinya. Buktinya anak didik mereka mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target yang diberikan oleh pengajar kepada mereka, dan tidak kalah penting adalah mereka mampu menorehkan prestasi yang gemilang. Anak didik mereka mampu bersaing diperlombaan Tahfiz Al-Qur'an dari tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten, padahal anak-anak yang belajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an itu umurnya kisaran dari 6-12 tahun.¹⁵ Maka daripada itu, dalam hal ini belajar menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar sangat memerlukan cara atau metode yang mampu menarik perhatian dan minat anak-anak agar mereka itu bisa duduk dan mendengarkan gurunya.¹⁶

¹⁴ Roma Sahira, "Dampak Internet Bagi Siswa Di SMK Raudatul Islamiyah Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan", *Skripsi* (Padang Sidempuan: Institut Islam Negeri Padang Sidempuan, 2018), 2.

¹⁵ Hasil Observasi Penulis.

¹⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 229-230.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan menggali bagaimana Tahfiz Al-Qur'an untuk anak-anak di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni dengan penelitian skripsi yang berjudul: “ Tahfiz Al-Qur'an Kelompok Anak-Anak di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika yang terjadi saat anak-anak menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni?
2. Bagaimana metode pengajar dalam membimbing hafalan anak-anak untuk mampu menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (menggambarkan) bagaimana Tahfiz Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, dari segi:

- a. Untuk mengetahui problematika yang terjadi saat anak-anak menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.

- b. Untuk memaparkan metode pengajar dalam membimbing anak-anak untuk mampu menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Signifikansi Penelitian
- a. Teoritis, diharapkan mampu menjadikan sebagai pengayaan metodologi dalam menghafal Al-Qur'an di tempat-tempat tahfiz Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Tanah Bumbu.
 - b. Praktis (Sosial), diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan atau acuan yang bertujuan untuk membina para santri anak-anak dan remaja agar mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mampu mencetak penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz yaitu kata yang berasal dari bahasa arab "*hafizha*" yang mempunyai arti yaitu memelihara, menjaga atau menghafal, adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "Hafalan" adalah yang dihafalkan, hasil menghafal, atau

berusaha memasukkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁷ Menurut Hidayatullah menghafal merupakan sebuah aktivitas untuk merekam apa saja yang kita bisa dan kita pahami.¹⁸ Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya bacaan. Secara istilah yakni firman Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Saw, yang membacanya bernilai ibadah.¹⁹ Penulis maksudkan adalah dalam hal menghafal Al-Qur'an.

2. Anak-Anak

Anak mempunyai arti yakni keturunan kedua orang tuanya sebagai hasil dari antara hubungan laki-laki dan perempuan yang sah.²⁰ Rentang usia anak-anak itu kisaran dari usia 6 sampai 11 tahun. Selain itu anak-anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum menginjak masa remaja atau belum mengalami masa pubertas.²¹ Anak-anak yang penulis maksud adalah anak-anak santri/wati yang belajar menghafal Al-Qur'an pada Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, yang berumur dari 6 sampai 12 tahun.

E. Penelitian Terdahulu

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang Tahfiz Al-Qur'an sudah banyak dilakukan. Bahkan, buku-buku ataupun artikel-artikel yang membahas tentang Tahfiz Al-Qur'an mudah untuk ditemukan. Meskipun demikian, penelitian

¹⁷ David Moeljadi, Randy Sugianto, dkk. KKBI V 4.0 Beta (40). Lihat juga M. Dhuha Abdul Jabbar dan N. Burhanudin, *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an: Syarah Alfaazhul Qur'an* (Bandung: Ftirah Rabbani, 2012), 184-185.

¹⁸ Hidayatullah, *Memoar Penghafal Al-Qur'an* (Depok: Tauhid Media Center, 2010), 58.

¹⁹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 18.

²⁰ M. Nashir Jamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8.

²¹ Muchammad Al Amin dan Dwi Juniati, "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal *Box Counting* Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny", *Jurnal Ilmiah Matematika*, Vol. 2, No. 6 (2017), 36.

ini lebih mengarah kepada Tahfiz Al-Qur'an untuk anak-anak yang ada di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, karena masih sedikit penelitian yang meneliti Tahfiz untuk anak-anak. Kemudian penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian, diantaranya:

Pertama "*Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Anshari*", skripsi yang ditulis oleh Muhammad Syaukani, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin (2015). Skripsi ini berisikan tentang uraian kenapa Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin ini mengkhususkan Tahfiz Al-Qur'an spesial untuk anak-anak yang berusia dari 5-10 tahun. Sistem menghafalnya dibimbing oleh ustadz dan ustadzah dengan mencampurkan dua metode yaitu metode *Sima'i* dan *Jama'i*. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa anak-anak itu mudah dibentuk dan diarahkan hati dan pikirannya, sehingga membuat anak-anak itu lebih istimewa. Sampai tahun 2015, Pondok Pesantren Tahfiz Al-Anshari ini telah mencetak sejumlah penghafal Al-Qur'an cilik.²²

Kedua, "*Tahfiz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)*", skripsi disusun oleh Erwanda Safitri, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016). Skripsi ini berisi tentang Tahfiz Al-Qur'an, akan tetapi dalam skripsi ini memaparkan tentang pelaksanaan Tahfiz

²² Muhammad Syaukani, "*Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Anshari*", *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015).

Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mau'nah Sari Bandar Kidul Kediri dan bagaimana resepsi santri terhadap Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri tersebut. Dalam pelaksanaannya santri tidak bertatap muka secara langsung dengan Kyai, akan tetapi lewat balik jendela. Kegiatan menghafal di pondok ini mendapat lima respon dari santri, yaitu meluruskan niat untuk menghafal Al-Qur'an, menjauhi maksiat dan dosa, ibadah, mengharap berkah dan berproses.²³

Ketiga, *"Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin"*, skripsi disusun oleh Ahmad As'ari, Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin (2019). Skripsi ini berisi tentang bagaimana keefektivitasan hafalan Al-Qur'an mahasiswa, yang mana hasil yang dicapai dalam menghafal Al-Qur'an satu halaman dalam jangka waktu satu hari dan dalam satu bulan dapat memperoleh satu juz hafalan Al-Qur'an. Dari hal itu terdapat faktor yang mendukung dan faktor menghambat, diantaranya faktor mendukung adanya niatan dan tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian adanya target yang dikhususkan oleh pondok tersebut dan adanya dukungan serta motivasi dari pengajar terutama orang tua mahasiswa tersebut. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya dalam memaksimalkan waktu, kemudian adanya kegiatan mahasiswa yang padat membuat kesehatan mereka terganggu sehingga menimbulkan tidak bisa menghafal dan adanya faktor lingkungan perkuliahan yang

²³ Erwanda Saafitri, "Tahfiz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016).

kurang mendukung dikarenakan tidak semua mahasiswa diperkuliahan diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan lainnya.²⁵ Adapun sifat penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja.²⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis dan menyajikan fakta secara akurat, sistematis dan ciri-ciri mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan akan selalu jelas dasar faktanya sehingga mampu dikembalikan kepada data yang diperoleh.²⁷

²⁴ Ahmad As'ari, "Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Amanah Banjarmasin", *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13-14. Lihat juga di Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", *Jurnal Comtech*, Vol. 5, No. 2 (Desember 2014), 111.

²⁶ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22. Lihat juga di Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.tp: Grasindo, t.t), 1-2.

²⁷ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 6-7.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, yang bertempat di Jln. Karya Bersama RT. 11 (belakang SMP 1), Desa Makmur Mulia, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Data dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada empat bagian, yaitu data pokok (*primer*), data pendukung (*sekunder*), sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian berikut:

a. Data Pokok (*Primer*)

Data pokok yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengambil data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.²⁸ Dalam penelitian ini, data pokoknya adalah berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yang mana datanya akan dicari berdasarkan rumusan masalah tersebut.

b. Data Pendukung (*Sekunder*)

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung didapatkan penulis dari subjek penelitian.²⁹ Sumber data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni dari segi profilnya.

²⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, 91.

²⁹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, 91.

c. Sumber Data Primer

- 1) Responden, Sumber data primer dalam bentuk responden ini akan diperoleh dari pengajar dan anak-anak yang belajar di Yayasan Pon-Pes Tahfizdul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.
- 2) Informan, sumber data primer dalam bentuk informan ini akan diperoleh dari pimpinan ataupun pengelola Yayasan Pon-Pes Tahfizdul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.

d. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini akan diperoleh dari buku-buku, kitab, artikel, kajian penelitian Tahfiz, dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis memerlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Dalam hal ini paling tidak ada beberapa cara atau teknik yang penulis lakukan untuk mendapatkan data tersebut, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mendapatkan keterangan atau data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.³⁰ Penulis akan mengadakan pengamatan secara langsung untuk melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti, dan observasi yang digunakan

³⁰ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 (Desember, 2008), 221.

adalah observasi non partisipan.³¹ Dalam observasi ini penulis akan menghimpun keterangan mengenai hal-hal yang kiranya penting untuk didata di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.³² Wawancara sebagai media yang cukup efektif dan efisien bagi penulis dan kualitas sumbernya termasuk ke dalam data primer.³³ Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dengan percakapan yang diarahkan kepada masalah tertentu, penulis akan melakukan tanya jawab dengan subjek untuk menggali data yang sesuai dengan sasaran penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan sebelumnya.³⁴ Dalam wawancara ini akan dicari data primer dan sekunder dari pengajar, santri dan pimpinan di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan atau diabadikan dalam bentuk dokumen tertulis atau rekaman.³⁵

³¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.

³² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67. Lihat juga di Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1 (Maret, 2017), 39.

³³ M. Mansur, dkk., *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 59.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 73.

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77. Lihat juga di Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi dan Demokratisasi", *Jurnal Baca*, Vol. 27, No. 1 (April, 2003), 8.

Penulis akan menggali data dari dokumen atau arsip tentang profil lokasi penelitian tersebut.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Untuk membuat data yang diperoleh, penulis akan menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1) *Editing*

Editing adalah dengan cara memeriksa, menyaring (*filter*) dan mengoreksi data yang telah terkumpul kemudian dikoreksi untuk menyempurnakan kekurangannya.³⁶

2) Kategorisasi

Kategorisasi adalah mengklasifikasikan, mengkategorikan dan mengelompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan jenis dan permasalahannya, sehingga mudah menguraikannya dalam bentuk penyajian data.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah memberikan penafsiran, pendapat dan penjelasan terhadap data yang dianggap perlu dijelaskan agar mendapatkan pemahaman yang benar dan mudah.³⁷

Setelah melewati tahapan-tahapan dalam pengolahan data, kemudian disajikan. Maka selanjutnya penulis menganalisis data tersebut.

³⁶ Muhammad Syaukani, “Tahfiz Al-Qur’an untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Anshari”, *Skripsi*, 11

³⁷ Muhammad Syaukani, “Tahfiz Al-Qur’an untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Anshari”, *Skripsi*, 11-12.

b. Analisis Data

Hasil data yang telah diperoleh lalu dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Data yang berasal dari naskah atau tulisan, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan yang lainnya kemudian akan dideskripsikan, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian skripsi ini, penulis akan membagi kepada beberapa bab, dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori yang berisi tentang Tahfiz Al-Qur'an, pada penelitian ini akan diuraikan yang berkaitan dengan Tahfiz Al-Qur'an sebagai langkah pertama untuk mengenal Tahfiz Al-Qur'an. Subab pertama akan dijelaskan mengenai pengertian Tahfiz Al-Qur'an dan hukum menghafal Al-Qur'an. Subab kedua akan dijelaskan mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an. Subab ketiga akan dijelaskan mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an. Subab keempat akan dijelaskan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat. Subab kelima akan dijelaskan mengenai Tahfiz Al-Qur'an bagi anak-anak.

³⁸ Muhammad Syaukani, "Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren Al-Anshari", *Skripsi*, 12.

Bab III, pada subbab pertama tentang laporan hasil penelitian yang berisi tentang latar belakang berdirinya, kemudian profil yayasan pon-pes tahfidzul qur'an tersebut, kemudian sarana dan prasarana, lalu jumlah data pengajar dan santri/wati, selanjutnya aktivitas hafalan dan yang terakhir proses menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni. Pada subbab kedua akan dibahas mengenai analisis data, berisi tentang data yang akan diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian.

Bab IV, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.